

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah hamba Allah Swt yang sangat sempurna sebab mempunyai hati dan akal untuk berpikir. Kedua hal tersebut menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah Swt sudah menyediakan melalui seluruh potensi alhasil seluruh hidupnya manusia diberikan tugas guna mengembangkannya, contohnya pendidikan. Pada aspek ini jelas rintangan manusia pada pendidikan ialah mempersiapkan anak guna hidup pada lingkungan saat ini dan masa mendatang.¹

Anak ialah hadiah Allah yang wajib diamankan dan dijaga dengan tepat, salah satunya melalui pemberian pendidikan mulai dini dalam wujud ilmu umum dan agama. Anak hadir pertama kali di dunia pada kondisi suci, disisi lain lingkuangannya hendak memberikan pola warna terhadap *value* hidup anak.²

Anak yang menjadi dampak tiap keluarga ialah rezeki dan ujian dari Allah bagi umatnya. Hingga Allah telah menguraikannya pada kalamnya jika anak ialah salah satu kesukaan dan perhiasan dunia.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلٰحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا مَّا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Qs. Al-kahfi 46)

Anak usia dini yaitu waktu yang efektif guna menajalankan pendidikan. Sebab ketika usia tersebut anak menjalani perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa, selain itu anak usia dini lebih mudah dalam menangkap dan mengingat informasi yang di dapat. Dalam masa kini, perkembagnan wawasan dan teknologi juga semaki canggih. Beriringan hal tersebut, seluruh manusia mulai anak-anak hingga orang tua diharuskan dapat memakai beragam peralatan yang tersedia.

Pada UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 poin ke-14 disebutkan jika Pendidikan Anak Usia

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 78.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 170.

Dini merupakan usaha penempatan yang diperuntukkan bagi anak mulai lahir hingga umur 6 tahun yang dijalankan dengan pemberian stimulus pendidikan guna membantu pertumbuhan serta perkembangan rohani dan jasmani supaya anak memunyai kesiapan untuk masuk dalam pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan PAUD memiliki peran hirarki untuk membeimbing tiap perkembangan anak usia dini, sebab dalam umur tersebut yang bisa menentukan bagaimana keberhasilan anak dimasa mendatang.³

Anak usia disini sangat perlu bimbingan dalam aspek-aspek perkembangannya. Ada 6 aspek yang hendaknya di kembangkan dalam diri anak usia dini. Meliputi faktor *value* moral dan spiritual, Bahasa, fisik motorik, sosial emosiaonal dan kognitif serta seni. Tentunya dalam pengembangan 6 aspek ini orang tua harus dapat memperhatikan kebutuhan anak dengan baik sehingga 6 aspek tersebut dapat berkembang pada diri anak dengan optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangan pada usai anak.

Aspek pertumbuhan fisik motorik paling hirarki guna melatih pengaturan gerakan yang mengikutsertakan beragam bagian badan. Aspek perkembangan motorik dibagi 2 ragam, yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar menegaskan dalam pengaturan badan dalam gerakan berbagai otot besar, misalnya berguling, lompat, dan lari. Disisi lain motorik halus menegaskan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan, misalnya menggambar, mencatat, dan memegang sesuatu dengan telunjuk dan ibu jari. Menurut global, aspek motorik kasar hendak bertumbuh lebih awal dibandingkan aspek motorik halus. Oleh sebab itu, dibutuhkan rangsangan supaya kedua aspek tersebut bisa bertumbuh sepadan alhasil anak bukan cuma dapat melompat, berlari, dan menendang, namun kecakapan motorik halusnya juga bisa berkembang, misalnya meronce, mencatat, menggambar, memotong, menjahit, dan melukis.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di lapangan pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah bahwa aktifitas gerak fisik motorik mereka sudah baik. Tetapi dalam kegiatan seperti menggambar dan menulis mereka kurang maksimal karena kegiatan tersebut selalu dilakukan setiap harinya sehingga membuat mereka merasa bosan dan tidak mengikuti kegiatan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah merupakan kelompok yang peserta didiknya belum bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya

³ Undang-undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO.20 TH.2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2

dikarenakan hal-hal tertentu. Walaupun perkembangan fisik motorik mereka sudah bagus, tetapi peningkatan dalam fisik motorin peserta didik kelompok B5 perlu dilakukan.

RA Matholi'ul Falah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Termasuk aspek perkembangan motorik halus anak. Tetapi dalam hal ini RA Matholi'ul Falah membutuhkan inovasi dalam meningkatkan kegiatan motorik halus anak, sehingga anak tidak akan merasa bosan dengan kegiatan menulis dan menggambar.

Aktivitas bermain merupakan sebuah kepentingan yang amat erat hubungannya dengan anak, sadar atau tidak anak hendak belajar beragam hal dan ujungnya bisa terwujud apa yang pernah dijalaninya. Dengan bermain anak bisa mendalami beragam aspek fakta alhasil kemampuan wujud, kreativitas, fantasi, serta fisik motorik anak bisa bertumbuh. Salah satu aktivitas bermain yang bisa dijalankan guna menaikkan daya motorik halus anak ialah melalui kegiatan finger painting.

Fakta yang ditemukan penulis disekolah, ketika kegiatan bermain anak sangat bersemangat dan antusias. Tetapi ketika anak diminta untuk menulis dan menggambar anak kurang sungguh-sungguh dalam melakukannya. Pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah peserta didiknya sudah banyak yang motorik halusnya berkembang dengan baik, tetapi dari 18 anak masih terdapat 5 anak yang perkembangan motorik halusnya belum maksimal atau belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu guru melakukan variasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan finger painting untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B5

Berdasarkan data tersebut keterampilan motorik anak kelompok B5 rata-rata sudah baik, tetapi ada beberapa anak yang perkembangannya masih dalam tahap mulai berkembang di indikator tertentu. Terutama dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menggantung. Dalam kegiatan menggantung anak masih terlihat lemas menggerakkan gunting antara ibu jari dan telunjuk, cara anak juga masih ada yang kurang benar. Maka untuk itu guru pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan kegiatan finger painting. Agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan anak dapat meningkatkan gerak motorik halusnya dengan kegiatan yang baru.

Kegiatan tersebut selaras apa yang diuraikan Moeslichatoen dalam Mutia yang menjelaskan jika teknik bermain ialah aktivitas yang bisa menolong penumbuhan kreativitas dan fisik motorik anak, yakni menjalankan aktivitas yang didalamnya terkandung unsur elastisitas, misalnya melukis, menata, dan finger painting. Finger painting atau menggambar jari ialah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi anak. Finger painting adalah metode menggambar melalui pengolesan cat pada kertas warna putih menggunakan jari atau telapak tangan. Finger painting bersumber dari bahasa Inggris, yakni Finger dan painting. Finger bermakna jari, dan painting bermakna menggambar. Finger painting ialah menggambar dengan jari.⁴

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni , Ida bagus Surya Manuaba , Mg. Rini Kristiantari, dengan karya ilmiah yang bertemakan “Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar” hasilnya menunjukkan adanya penumbuhan perkembangan motorik halus dalam anak regu B2 TK Dharma Praja pasca diimplementasikan aktivitas melukis dengan jari guna menaikkan perkembangan motorik halus sejumlah 11,1% yang mencerminkan penumbuhan mean persentase perkembangan motorik halus dalam siklus I sejumlah 71,7% yang terdapat dalam kelompok sedang menjadi sejumlah 82,8% dalam siklus II yang terdapat dalam kelompok tinggi. Dari berbagai riset tersebut, bisa diringkas jika terdapat beragam jenis aktivitas yang bisa menumbuhkan kemampuan motorik halus anak.⁵

Kesamaan riset terdahulu dengan riset sekarang yakni sama-sama mengkaji mengenai meningkatkan daya motorik halus dan sasaran penelitian yaitu sama-sama anak yang berumur 5-6 tahun. Sedangkan untuk pembedanya yakni jenis riset yang dipakai. Riset

⁴ Rizki Wahyuni dan Erdiyanti, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, No.1, 2020, diakses pada tanggal 21 Januari 2022, <https://murhum.pjjpaud.org/index.php/murhum/article/view/5/3>

⁵ Ni luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba , Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*, (Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, diakses pada tanggal 22 Januari 2022, [http://Ni_luh_Gede_Wiratni,Ida_Bagus_Surya_Manuaba , Mg. Rini Kristiantari.Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar. \(Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha \)](http://Ni_luh_Gede_Wiratni,Ida_Bagus_Surya_Manuaba_Mg_Rini_Kristiantari.Penerapan_Kegiatan_Finger_Painting_Untuk_Meningkatkan_Perkembangan_Motorik_Halus_Anak_Kelompok_B2_TK_Dharma_Praja_Denpasar_(Skripsi_Universitas_Pendidikan_Ganesha))

yah telah ada memakai riset kuantitatif, namun sekarang menggunakan riset kualitatif. Selain itu dari segi geografis juga menjadi perbedaan kedua penelitian ini.

Aktivitas melukis dengan jari pada intinya gampang, tidak sukar, dan tidak terdapat peraturan paten guna menjalankan aktivitas itu. Aspek yang hendak dijalankan pendidik ialah memberikan dorongan dan menaikkan keberanian anak guna menjalankan aktivitas melukis dengan jari, yakni guna berani tangannya kotor sebab bubuk warna.

Aktivitas finger painting dapat dipakai sebagai aktivitas alternatif untuk pendidik dalam alternatif krayon agar kegiatan bermain warna lebih memikat anak. Aktivitas melukis jari dapat menolong anak menumbuhkan motorik halusnya, untuk itu peneliti hendak menelaah seberapa besar keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

Dari paparan diatas bahwa dari 18 anak yang diamati dan dari 4 indikator yang telah dicapai sebelum adanya kegiatan finger painting menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan secara maksimal, serta mengingat pentingnya betapa pentingnya meningkatkan keterampilan motorik halus sejak dini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting pada Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2021/2022.”**

Dengan penerapan kegiatan finger painting akan lebih sesuai untuk anak dan memberikan kesempatan yang luas untuk anak melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan berbagai macam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin taunya. Selain itu kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternative bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak dan dapat membantu mengasah keterampilan motorik halus anak khususnya pada anak Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus atau sasaran ialah mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati:

1. Tempat

Di sini yang menjadi tujuan lokasi riset mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 adalah RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

2. Pelaku

Pelaku yang paling utama pada kajian ini ialah peserta didik kelompok B5, dan staf pengajar yang bertugas dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 yang ada di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

3. Aktivitas

Yang menjadi fokus pada riset ini adalah kegiatan pendidik dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

Beracuan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada riset ini ialah:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus anak usia dini pada Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berikut kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, kajian ini berguna menumbuhkan ilmu pendidikan islam anak usia dini dalam bidang Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna diantaranya:

a. Bagi lembaga

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pendidik pada hal mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dikelola agar guru dapat berkembang secara profesional, kreatif dan inovatif. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya penalaran/imajinasi anak dalam proses pembelajaran khususnya perkembangan motorik halus anak. Guru lebih percaya diri dan guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal melalui kegiatan finger painting.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang PAUD mengenai mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah analisis dalam penelitian ini secara keseluruhan, maka dibutuhkan sebuah sistematika penulisan. Adapun

sistematika penulisan yang dimaksud adalah yang akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan penelitian ini yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan dalam pembahasan skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka mencakup mengenai beragam teori yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian empat akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Hasil Analisis Penelitian.

BAB V Penutup. Bagian ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

Bagian Akhir: dalam bagian ini mencakup Daftar Pustaka, Beragam Lampiran.